

***SMART JAMAAH* SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ERA  
*SOCIETY 5.0* DI MASJID JAMI' AT-TAQWA MINOMARTANI**

**JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Herdianto Widyandaru

NIM 17416241044

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

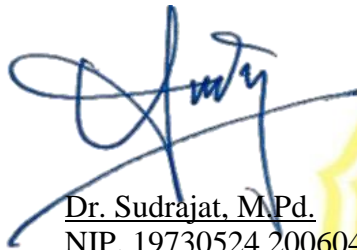
Judul : *Smart* Jamaah sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada Era *Society 5.0* di Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani  
Nama Mahasiswa : Herdianto Widyandaru  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – S1

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

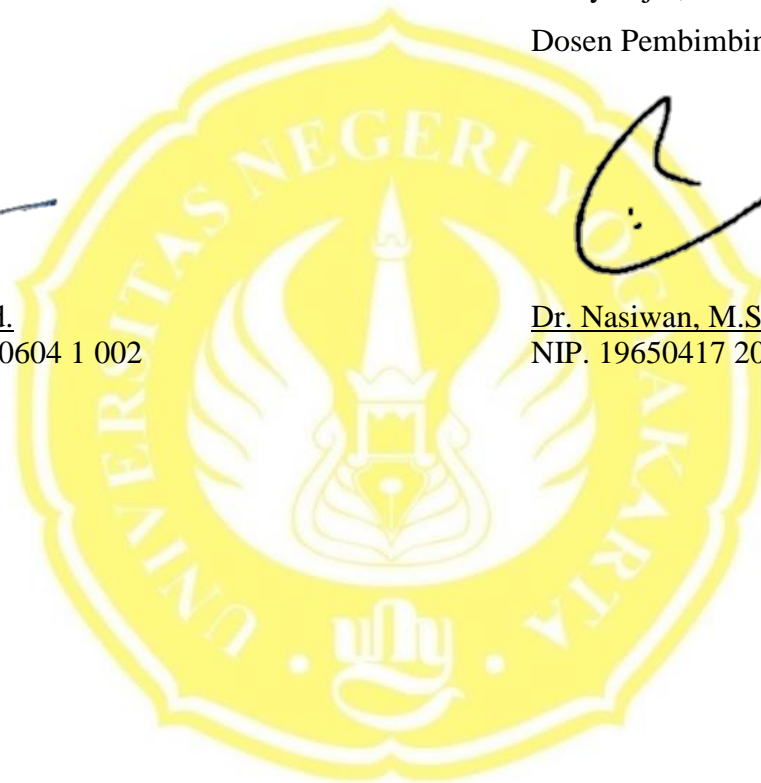
Reviewer



Dr. Sudrajat, M.Pd.  
NIP. 19730524 200604 1 002



Dr. Nasiwan, M.Si.  
NIP. 19650417 200212 1 001



## **SMART JAMAAH SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ERA SOCIETY 5.0 DI MASJID JAMI' AT-TAQWA MINOMARTANI**

### **SMART JAMAAH AS A CHARACTER SHAPING STRATEGY IN THE SOCIETY 5.0 ERA AT JAMI' AT-TAQWA MINOMARTANI MOSQUE**

Oleh: Herdianto Widyandaru

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

[herdiantowidyandaru.2017@student.uny.ac.id](mailto:herdiantowidyandaru.2017@student.uny.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan masjid Jami' At-Taqwa Minomartani dalam membentuk nilai-nilai karakter era *Society 5.0*, khususnya strategi masjid Jami' At-Taqwa Minomartani dalam mewujudkan *Smart Jamaah* pada era *Society 5.0*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini, terdiri dari: pengurus takmir masjid Jami' At-Taqwa Minomartani, santri, dan jamaah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa masjid Jami' At-Taqwa Minomartani melaksanakan pengelolaan secara efektif dan efisien. Kemudian, program kegiatan masjid Jami' At-Taqwa Minomartani telah berusaha membentuk nilai-nilai karakter kepada jamaah dengan menerapkan penggunaan teknologi dan media sosial. Hal tersebut, menandakan bahwa terdapat strategi untuk membentuk Jamaah Cerdas atau *Smart Jamaah* pada era *Society 5.0* di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani.

Kata kunci: Pengelolaan Masjid, Nilai-Nilai Karakter, Era *Society 5.0*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the management at the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque in shaping the character values of the Society 5.0 era, especially the strategy of the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque in realizing smart jamaah of the Society 5.0 era. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study consisted of: the takmir of the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque, students, and congregations. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque manages effectively and efficiently. Then, the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque activity program has tried to form character values for the congregation by applying the use of technology and social media. This indicates that there is a strategy to form smart congregations or smart jamaah of the Society 5.0 era at the Jami' At-Taqwa Minomartani mosque.*

Keywords: Mosque Management, Character Values, Era *Society 5.0*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan suatu simbol/lambang Islam. Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi masyarakat, khususnya kaum muslim dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan. Fungsi masjid pada aspek pendidikan, khususnya dalam membentuk nilai-nilai karakter kepada jamaah seharusnya dapat menyesuaikan perkembangan zaman, khususnya pada era *Society 5.0* yang mana erat dengan penggunaan teknologi dan media sosial. Namun, ada pula permasalahan yang muncul akibat penggunaan teknologi dan media sosial secara negatif.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh admin databoks.katadata.co.id melalui *website*

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/08/daftar-kejahatan-siber-yang-paling-banyak-dilaporkan-ke-polisi>,

menjelaskan bahwa Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri menerima 2.259 laporan kasus kejahatan *cyber* sepanjang Januari hingga September 2020. Dari 2.259 laporan kasus tersebut, tercatat laporan gangguan sistem sebanyak 4 kasus, laporan pengubahan tampilan situs sebanyak 9 kasus, laporan peretasan sistem elektronik sebanyak 18 kasus, laporan pemerasan sebanyak 19 kasus, laporan intersepsi ilegal sebanyak 24 kasus, laporan perjudian sebanyak 32 kasus, laporan pencurian data/identitas sebanyak 39 kasus, laporan manipulasi data sebanyak 71 kasus, laporan akses ilegal sebanyak 138 kasus, laporan pornografi sebanyak 208 kasus, laporan penipuan online sebanyak 649 kasus, dan laporan penyebaran konten provokatif sebanyak 1.048 kasus. Selanjutnya, terdapat

berita dari web <https://www.minews.id/viral/dikecam-siswa-smk-di-bogor-beri-komentar-cabul-saat-guru-lagi-live-instagram>, memberitakan sebuah kejadian pada salah satu SMK di Bogor. Kejadian tersebut, menceritakan peserta didik yang memberikan komentar cabul atau tidak senonoh kepada guru saat sedang dilaksanakan siaran langsung/*live* dengan Instagram.

Berdasarkan data dari Direktorat Tindak Pidana Siber (Dittipidsiber) Bareskrim Polri terkait laporan kasus kejahatan *cyber* dan berita tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi degradasi moral pada era *Society 5.0*. Hal tersebut, tentu merupakan penyebab kurangnya karakter dalam diri masyarakat sehingga terjadi peristiwa degradasi moral. Peristiwa tersebut tentu dapat diketahui dari kurangnya kesadaran, kurangnya kepedulian, hingga kurangnya minat baca masyarakat. Selain itu, peristiwa tersebut juga dapat disebabkan karena kurangnya penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas yang dilakukan sehingga degradasi moral masih dapat dirasakan.

Selain permasalahan penggunaan teknologi dan media sosial secara negatif, terdapat pula permasalahan tentang pengelolaan masjid. Menurut data dari admin [republika.co.id](https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/nfzumq11/masih-banyak-masjid-dikelola-tak-profesional) melalui web <https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/nfzumq11/masih-banyak-masjid-dikelola-tak-profesional>, menjelaskan bahwa sekitar satu juta masjid dan mushala, hanya sekitar 850 yang baik. Berdasarkan jumlah tersebut, pengelolaan masjid dan mushala di Indonesia masih mengalami kendala. Beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya: keterbatasan sumber daya manusia

(SDM), kurangnya program pemberdayaan umat, database yang belum akurat, belum adanya panduan pengurus masjid, lembaga pendidikan, serta pelatihan pemberdayaan masjid. Selain itu, masih terdapat pula beberapa masjid dan mushala yang sepi dari kegiatan selain sholat lima waktu.

Idealnya, pada era *Society 5.0* seharusnya masyarakat dapat memanfaatkan berbagai perkembangan yang ada untuk hal-hal yang positif. Kemudian, memperoleh pendidikan khususnya dalam membentuk nilai-nilai karakter tidak hanya didapat pada lembaga formal seperti sekolah melainkan dapat menambah pengetahuan pada lembaga lainnya seperti di masjid sebagai sarana pendidikan. Pada era *Society 5.0* seharusnya pengelolaan masjid semakin membaik, misalnya: terdapat susunan pengurus masjid, keakuratan *database* masjid, dan adanya program kegiatan masjid yang diadakan secara rutin

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian tentang efektivitas fungsi masjid Al-Musannif yang terletak di kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara sebagai sarana Pendidikan. Salah satu temuan dari hasil penelitian tersebut, menemukan bahwa bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan, yaitu: pengajian rutin untuk ibu-ibu, sholat Shubuh berjamaah dan pengajian, kemudian kegiatan maghrib mengaji untuk remaja dan anak-anak (Yasin, 2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa fungsi masjid tersebut terlihat pada program kegiatan masjid, namun belum terdapat pembahasan tentang penggunaan teknologi dan media sosial masjid tersebut dan efektivitas program kegiatan masjid tersebut untuk membentuk nilai-nilai karakter kepada jamaahnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang mengambil tempat penelitian di masjid Al-Musannif Deli Serdang, tentunya memiliki keadaan yang berbeda apabila dibandingkan dengan masjid Jami' At-Taqwa Minomartani. Berdasarkan keterangan dari salah satu pengurus masjid tersebut, masjid Jami' At-Taqwa Minomartani telah memiliki sarana pendidikan, yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Rumah Qur'an MJA (Masjid Jami' At-Taqwa) serta perpustakaan MJA. Kemudian, masjid tersebut juga diadakan kegiatan seperti kajian, tadarus Al-Kahfi, tahsin, dan kegiatan lainnya yang rutin diadakan pada bidang pendidikan. Selain itu, masjid tersebut juga memanfaatkan perkembangan teknologi dan media sosial yang terlihat dari program yang bernama "berkah" (bertanya kepada ahli), berupa video tanya jawab yang diunggah melalui akun *Youtube* masjid tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa masjid Jami' At-Taqwa Minomartani menerapkan pengelolaan yang baik. Program kegiatan masjid Jami' At-Taqwa Minomartani berjalan optimal pada era *Society 5.0* sehingga dapat menarik minat masyarakat (jamaah) untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan yang ada.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Strategi**

Suatu pelaksanaan yang baik diperlukan pengelolaan yang baik. Begitu juga dengan pengelolaan yang baik, maka diperlukan strategi yang baik pula. Kata "Strategi" berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" (*stratus*= militer dan *ag*= pemimpin) yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan

perang (Nawai, 2016: 5). Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam istilah militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Dahrul, 2010: 62).

Ada pula yang mengatakan bahwa strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya, dengan adanya strategi (Nawai, 2016: 6). Berdasarkan beberapa pengertian tentang strategi tersebut, maka dapat diketahui bahwa strategi adalah pendekatan yang digunakan sebagai suatu proses pengarahan dalam rangka mencapai tujuan.

### **Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen, karena pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang mana dalam bahasa Inggris dikatakan “*manage*” yaitu mengelola atau mengatur (Jabar, dkk., 2016: 59). Menurut Indartono (2016), manajemen/pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengelolaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan adalah rangkaian proses yang diperlukan dalam rangka mengatur sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

### **Pengertian Masjid**

Menurut Anwar, dkk. (2019: 136), menjelaskan bahwa masjid dikenal sebagai tempat ibadah umat Islam, tempat suci yang

sakral dalam berinteraksi kepada Tuhan. Secara bahasa, masjid diadopsi dari bahasa Arab yang merupakan bentuk kata benda dari sujud, yang berarti tempat bersujud. Secara istilah, masjid dapat diartikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT sekaligus sebagai pusat kebudayaan Islam (Jamroni, dkk., 2017: 37). Selain itu, masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Yasin, 2019: 55).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah dan melakukan kegiatan lain dalam lingkup pengetahuan agama atau umum sebagai cerminan dari kebudayaan Islam. Maka dari itu, kebudayaan Islam dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di dalam masjid.

### **Pengertian Sarana Pendidikan**

Menurut Hidayat & Machali (2012), menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain (Jabar, dkk. (2016: 59), membedakan sarana pendidikan dari beberapa segi, antara lain: jenis barang, sifat barang, pengguna barang, dan mata pelajaran. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diketahui adanya aspek-aspek sarana pendidikan. Aspek-aspek tersebut, yaitu: ruangan, bahan ajar, dan mata pelajaran. Tentunya, aspek-aspek tersebut merupakan indikator yang dapat mengatakan suatu hal dapat disebut sebagai sarana pendidikan.

### **Pengertian Nilai-Nilai Karakter**

Menurut Direktorat Pembinaan PAUD (2012), menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Selanjutnya, menurut Kemendiknas (2011: 8) terdapat delapan belas nilai karakter yang harus mampu di implementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung jawab. Tentunya, delapan belas nilai karakter tersebut pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan.

Hal tersebut tentu selaras dengan pendapat dari Hartati, Y. (2018: 81), bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mengintegrasikan nilai karakter di dalam setiap mata pelajaran sehingga luaran dari peserta didik setelah mendapatkan pendidikan dapat menjadi warga negara yang baik di dalam sekolah sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, apabila dalam konteks lingkungan masjid, maka program kegiatan masjid mengimplementasikan nilai karakter yang dapat dikembangkan agar output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan jamaah untuk dapat hidup di lingkungan masyarakat.

### **Pengertian Society 5.0**

Konsep *Society 5.0* diadopsi oleh pemerintah Jepang sebagai antisipasi terhadap tren global sebagai akibat dari munculnya Revolusi Industri 4.0 (Wibawa, 2019: 7-8). *Society 5.0* adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas *Society 4.0*, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat makmur yang berpusat pada manusia (Harayama, 2017: 10). Selanjutnya, dalam konsep "*Society 5.0*" ini, manusia akan berperan lebih besar dengan mentransformasi big data menjadi suatu kearifan baru yang mana pada akhirnya meningkatkan kemampuan manusia untuk membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan demi tercapainya kehidupan bermakna (Wibawa & Agustina, 2019: 138). Kemudian, terdapat beberapa semangat yang harus dimiliki pada era *Society 5.0* yang mana merupakan kompetensi yang harus dimiliki, setidaknya dalam menghadapi tantangan dari era *Society 5.0* yang dikenal sebagai semangat 4C, yaitu: *critical thinking*, *creative thinking*, *communication*, dan *collaboration* (Wibawa, S. 2019: 10).

Menurut Putra (2019: 106), menyatakan bahwa *Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Dari beberapa definisi dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa era *Society 5.0* merupakan era dimana teknologi menjadi bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Adanya berbagai teknologi kecerdasan buatan dan

pemanfaatan internet sebagai basis data dikuasai oleh manusia dalam rangka untuk mempermudah dalam menjalankan tatanan kehidupan bermasyarakat.

### **Pengertian *Smart Society***

Menurut Wibawa (2019), menjelaskan bahwa Masyarakat 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0, seperti: *internet of things*, *big data*, *artificial intelligence*, robot, dan berbagai mesin canggih. Masyarakat 5.0 juga disebut sebagai *Smart Society*, atau masyarakat yang cerdas. Masyarakat 5.0 mengandung nilai baru yang diciptakan melalui inovasi, yang akan menghilangkan kesenjangan regional, usia, jenis kelamin, dan bahasa, serta memungkinkan penyediaan produk dan layanan yang dirancang secara halus untuk beragam kebutuhan individu.

Ciri-ciri masyarakat super cerdas, antara lain: masyarakat di mana berbagai kebutuhan masyarakat dibedakan dan dipenuhi dengan menyediakan produk dan layanan yang diperlukan kepada orang-orang yang membutuhkannya saat mereka membutuhkannya, dan di mana semua orang dapat menerima layanan berkualitas tinggi dan menjalani kehidupan yang nyaman dan bersemangat yang memberikan kelonggaran untuk berbagai perbedaan mereka seperti usia, jenis kelamin, wilayah, atau bahasa (Harayama, 2017: 11).

Ada pula pengertian Masyarakat 5.0 menurut Putra (2019: 106), bahwa Masyarakat 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh

Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Berdasarkan pendapat tentang Masyarakat 5.0/*Smart Society* tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat karakteristik masyarakat dapat dikatakan sebagai *Smart Society*. Karakteristik tersebut, yaitu: penggunaan teknologi pada setiap aktivitas, inovasi pada berbagai bidang yang dilakukan untuk membuka peluang, dan kolaborasi dalam perkembangan informasi.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Penelitian dilaksanakan di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani dengan informan penelitian, terdiri dari: ketua takmir, pengurus takmir, ketua TPA, ketua RQ, santri TPA, santri RQ, dan jamaah masjid. Teknik *sampling* yang digunakan, yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi metode. Kemudian, untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif analisis data Miles & Hubberman melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani menerapkan pengelolaan dengan baik. Adapun pengelolaan yang dilaksanakan oleh pengurus takmir masjid tersebut, sebagai berikut.

### 1. Pengelolaan Fasilitas/Aset

Fasilitas/aset yang dimiliki dan dikelola di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani yang tergolong lengkap dan mampu mendukung kelancaran program kegiatan masjid dan kenyamanan aktivitas jamaah. Berdasarkan sifatnya, masjid tersebut terdapat fasilitas tidak bergerak, seperti: gedung Selatan, gedung Utama, gedung Utara, dan beberapa ruangan yang terdapat didalamnya (ruang TPA, ruang marbot, tempat wudhu, dan lain-lain). Kemudian berdasarkan jenisnya, masjid tersebut terdapat fasilitas pendukung berupa barang, seperti: komputer, televisi, microphone, LCD, *wi-fi*, meja, kursi, AC standing, kipas angin, Al-Qur'an, lemari, dan lain-lain yang terletak di setiap ruangan dalam lingkungan masjid sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Pengelolaan fasilitas/aset tersebut, meliputi: pengadaan fasilitas/aset baru, pembuatan list persediaan fasilitas/aset, dan perawatan fasilitas/aset.

### 2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki masjid Jami' At-Taqwa Minomartani dapat dikatakan berpotensi baik. Hal tersebut, dikarenakan rata-rata pengurus masjid memiliki latar belakang pendidikan S-1 dan ada yang di atasnya. Pengurus masjid tersebut juga terdiri dari kalangan senior dan kalangan muda. Pengelolaan SDM masjid tersebut,

meliputi beberapa tahap: pemetaan potensi, penyusunan struktur organisasi masjid, penetapan tupoksi (tugas pokok dan fungsi), dan penempatan pengurus pada struktur organisasi.

### 3. Pengelolaan Program Kegiatan

Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani memiliki program kegiatan pada bidang pendidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter kepada jamaah. Program kegiatan tersebut sebagai berikut.

#### a. Kajian

Program Kajian yang dilaksanakan terdapat dua jenis, yaitu: kajian rutin Sabtu Pagi serta kajian rutin Ahad Pagi dan Akhir Bulan. Kajian rutin Sabtu Pagi dilaksanakan setiap hari Sabtu selesai sholat Subuh, kemudian kajian rutin Ahad Pagi dilaksanakan setiap hari Minggu Pagi (pukul 06.00 WIB), sedangkan kajian Akhir Bulan diadakan setiap akhir bulan pada Sore hari. Program ini memuat tentang Keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama, terutama masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau khususnya pada jamaah. Materi untuk kajian tersebut, antara lain: Hadist, Akhlak, Fiqih, Tafsir Al-Qur'an, Kesehatan, dan Tematik. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, disiplin, rasa ingin tahu, dan cinta damai.

#### b. Kultum

Kultum diadakan dengan pidato singkat sekitar 7 menit setelah selesai sholat. Program ini rutin diadakan setiap hari Rabu setelah sholat Magrib dilaksanakan (ba'da Magrib). Materi dari kultum yang disampaikan berupa ayat dari Al-Qur'an atau hadist. Program ini

bertujuan agar jamaah bisa tampil dalam rangka memberi nilai-nilai ajaran agama yang dia tekuni, kemudian disampaikan kepada jamaah yang lain. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai.

c. Tahsin

Program ini diadakan dengan memberikan pemahaman kepada jamaah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi Tahsin tersebut, berkaitan dengan hukum bacaan, pelafalan huruf Arab, dan kesalahan-kesalahan umum yang ditemui ketika membaca Al-Qur'an, serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Artinya, program ini diselenggarakan untuk memfasilitasi jamaah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, cinta damai, dan gemar membaca.

d. Tabligh Akbar

Program ini merupakan pengajian dengan lingkup yang besar. Program ini diadakan sebagai peringatan hari besar Islam, seperti: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Quran. Pembicara dari program kegiatan ini ialah tokoh agama yang cukup terkenal. Jamaah yang menghadiri program kegiatan ini, sekitar 300-500 orang bahkan bisa lebih. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan cinta damai.

e. Festival Anak Sholeh (FAS)

Festival Anak Sholeh (FAS), merupakan program kegiatan yang diadakan rutin tahunan ketika pertengahan bulan Ramadhan. Program kegiatan ini, dilakukan dalam rangka menumbuhkan jiwa kompetisi pada anak sholeh (peserta) untuk berlomba-lomba dalam kebaikan sekaligus memperkuat potensi yang dimilikinya. Program kegiatan ini, untuk anak usia 6 - 13 Tahun dengan mengadakan lomba anak sholeh, seperti: menggambar, mewarnai, adzan, dan Hafiz Qur'an. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

f. Memes Hadist

Program ini merupakan alternatif ketika program kajian tidak dapat dilakukan pada saat pandemi. Program ini, dilakukan dengan membuat gambar dan tulisan yang berisi tentang hadist. Kemudian, diunggah melalui media sosial yang dikelola, seperti *Instagram* masjid dan *Whatsapp Group* jamaah. Program ini, rutin dilakukan setiap hari dan dikirim setiap Pagi. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, kreatif, dan gemar membaca.

g. Berkah (Bertanya kepada Ahli)

Program ini, merupakan program yang dilakukan dengan sistem *QnA* (menjawab pertanyaan). Pemateri dari program ini, disesuaikan dengan topik dari pertanyaan yang ada dan latar belakang keahlian dari pemateri. Program kegiatan ini, direkam

dalam bentuk video dan diunggah melalui media sosial *Youtube* masjid. Kemudian, juga diteruskan melalui *Whatsapp Group* jamaah. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, kreatif, dan gemar membaca.

#### h. Program TPA

Program kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), terdiri dari rangkaian kegiatan yang meliputi: Prosesi belajar membaca Al-Qur'an metode Iqra'; Hafalan surat pendek; Hafalan doa harian; Quiz. Program TPA tersebut diperuntukan untuk anak usia 4 - 14 tahun. Program ini diadakan setiap hari Senin - Jumat pukul 15.30 WIB - 17.00 WIB. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.

#### i. Program RQ

Program kegiatan Rumah Qur'an (RQ), meliputi: menghafal Al-Qur'an (setiap hari); Kajian-kajian rutin (Kamis jam 20:00 WIB); Tahsin (seminggu sekali); Setor hafalan kepada pengajar (seminggu sekali); dan Tasmi' Al-Qur'an yang rutin diadakan setiap 1 bulan sekali dengan melafalkan bacaan Al-Qur'an dihadapan jamaah dan pengurus saat ba'da sholat Subuh. Program kegiatan di RQ, dimulai sejak ba'da Magrib hingga pukul 07.00 WIB. Program RQ diperuntukan bagi mahasiswa. Apabila disesuaikan dengan nilai-nilai karakter dari Kemendiknas, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program ini, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Setiap pelaksanaan program kegiatan masjid tersebut pada bidang pendidikan juga telah memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada, seperti: ruangan, meja, kursi, *mic*, *soundsystem*, *LCD*, dan fasilitas lainnya untuk kelancaran pelaksanaan program masjid tersebut. Selain itu, terdapat pula program kegiatan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan media sosial, seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Youtube* yang tentunya juga memanfaatkan internet sebagai sarana penyampaian informasi kepada jamaah terkait pelaksanaan program kegiatan pendidikan masjid.

#### 4. Pengelolaan Sarana Informasi

Sarana informasi yang dikelola oleh pengurus takmir masjid Jami' At-Taqwa Minomartani terdiri dari sarana *offline* dan *online*. Sarana informasi secara *offline* dilakukan dengan menyusun informasi masjid dan disampaikan melalui media *offline*, seperti: televisi yang terdapat di ruang Utama masjid dan media cetak dengan mencetak poster yang ditempelkan pada papan pengumuman masjid atau dengan mencetak kalender yang didalamnya terdapat dokumentasi program. Kemudian, untuk sarana informasi secara *online*, masjid Jami' At-Taqwa mengunggah informasi masjid melalui media sosial (*medsos*) yang dikelola dan dapat oleh diakses oleh jamaah dan masyarakat sekitar pada tabel, sebagai berikut.

No.	Medsos	Nama Akun/Kontak
1.	Website	www.jamiattaqwa.org
2.	E-Mail	attaqwamino@gmail.com
3.	Facebook	Masjid Jami At Taqwa Minomartani
4.	Twitter	Jami_At_Taqwa
5.	Instagram	@masjidjamiattaqwa
6.	Youtube	Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani
7.	Tiktok	masjidjamiattaqwa
8.	Whatsapp	+62 851-5616-0488

Tabel 1. Media Sosial Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani

#### 5. Pengelolaan Badan Semi Otonom TPA dan RQ

Periode 2020-2023 kepengurusan takmir masjid Jami' At-Taqwa Minomartani terdapat badan semi otonom (BSO) yang bergerak dalam bidang pendidikan. BSO tersebut, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Rumah Qur'an (RQ). Setiap BSO tersebut juga telah terdapat susunan pengurus masing-masing untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan BSO yang dikelola agar dapat mencapai tujuannya dengan baik.

Pengelolaan TPA bertujuan untuk membentuk santri anak agar dapat membaca Al-Qur'an, memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki pengetahuan agama yang baik. Sementara itu, pengelolaan RQ bertujuan untuk membentuk santri remaja agar dapat menghafal Al-Qur'an, memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki pengetahuan agama yang baik. Maka dari itu, TPA dan RQ memiliki program kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut, seperti program mengaji metode Iqro' dan hafalan doa sehari-hari pada TPA serta program menghafal Al-Qur'an, kajian RQ, dan Tasmi' Qur'an pada RQ. Tentunya, program kegiatan

tersebut juga telah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada santri dan juga telah berusaha melakukan pengelolaan dengan baik. Pengelolaan yang dilaksanakan, baik pada TPA maupun RQ, meliputi: pengelolaan fasilitas, kurikulum, program kegiatan, jadwal atau SOP, dan sarana informasi.

Berdasarkan pengelolaan yang telah dilakukan tersebut, dapat diketahui bahwa masjid Jami' At-Taqwa Minomartani melaksanakan pengelolaan yang efektif dan efisien serta telah menerapkan semangat 4C. Setiap pengelolaan yang dilaksanakan oleh masjid Jami' At-Taqwa Minomartani, khususnya pada pengelolaan program kegiatan masjid dan sarana informasi (media sosial) terdapat relevansi nilai-nilai karakter dengan era *Society 5.0*. Terdapat nilai-nilai karakter yang diterapkan, sebagai berikut.

- 1) Religius. Nilai-nilai karakter ini terlihat dalam setiap implementasi muatan-muatan materi keislaman pada program kegiatan masjid dan konten yang diinformasikan melalui media sosial masjid.
- 2) Disiplin. Nilai-nilai karakter ini terlihat dalam setiap pelaksanaan program kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal dan SOP yang telah diterapkan serta unggahan konten informasi masjid melalui media sosial secara rutin.
- 3) Kreatif. Nilai-nilai karakter ini terlihat dari upaya untuk memberikan pengetahuan Islami terkait dengan solusi dari permasalahan terkini kepada jamaah dengan berbasis konten digital dan media sosial.
- 4) Bersahabat/Komunikatif. Nilai-nilai karakter ini terlihat dalam setiap pelaksanaan program kegiatan

disampaikan dengan baik dan komprehensif serta konten media sosial yang dikemas secara substansial.

- 5) Gemar membaca. Nilai-nilai karakter ini terlihat dari penerapan program kegiatan masjid, TPA, dan RQ yang mengajak jamaah dan santri untuk membaca Al-Qur'an dan buku-buku pengetahuan terkait untuk merangsang perkembangan pemahaman keislaman. Selain itu, informasi melalui media sosial masjid dapat merangsang jamaah untuk membaca konten yang disampaikan oleh pengurus masjid.

Kemudian, pada program kegiatan yang dilaksanakan terlihat kehadiran dan antusias jamaah dari berbagai kalangan usia yang cukup ramai dan memenuhi masjid serta antusias dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan. Menurut pendapat dari jamaah, pelaksanaan program tersebut sudah cukup baik dari segi waktu, pembicara, dan materi yang disampaikan. Selain itu, melihat pada salah satu konten *Youtube* masjid Jami' At-Taqwa Minomartani, yakni program berkah (bertanya kepada ahli) terlihat ada yang memberikan komentar positif dan membangun.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman yang dirasakan, baik oleh jamaah, santri TPA, maupun santri RQ dapat diketahui bahwa mereka senang dalam mengikuti berbagai program yang diadakan di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani. Mereka, juga mengatakan bahwa terdapat penanaman karakter, seperti: *habluminallah* dan *habluminannas*, *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*, *softskill*, dan *hardskill*. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa masjid Jami' At-Taqwa Minomartani pada pengelolaannya telah berusaha membentuk nilai-nilai karakter kepada jamaah dengan menerapkan

penggunaan teknologi dan media sosial. Hal tersebut, menandakan bahwa terdapat strategi untuk membentuk jamaah cerdas atau *smart jamaah* pada era *Society 5.0* di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Masjid Jami' At-Taqwa Minomartani telah menerapkan pengelolaan secara efektif dan efisien, meliputi: pengelolaan fasilitas/aset, sumber daya manusia (SDM), program kegiatan, dan sarana informasi, serta badan semi otonom yang telah dibentuk (TPA dan RQ). Kemudian, setiap program kegiatan yang terdapat di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani telah berusaha menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter kepada jamaah serta telah menerapkan perkembangan teknologi dan media sosial. Selanjutnya, program kegiatan yang dilaksanakan terlihat kehadiran dan antusias jamaah dari berbagai kalangan usia yang cukup ramai dan memenuhi masjid serta antusias dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan, baik oleh jamaah, santri TPA, maupun santri RQ dapat diketahui bahwa mereka senang dalam mengikuti berbagai program yang diadakan di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani. Mereka, juga mengatakan bahwa terdapat penanaman karakter, seperti: *habluminallah* dan *habluminannas*, *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathonah*, *softskill*, dan *hardskill*. Hal tersebut, menandakan bahwa terdapat strategi untuk membentuk jamaah cerdas atau *smart jamaah* pada era *Society 5.0* di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di masjid Jami' At-Taqwa Minomartani, terdapat saran untuk perbaikan dan kemajuan, sebagai berikut.

1. Pengurus Takmir Masjid
  - a. Memperkuat komitmen dan kebersamaan antar pengurus dalam menghidupkan program kegiatan yang dikelola.
  - b. Memperkuat konsolidasi antar pengurus masjid.
  - c. Melakukan kolaborasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam menyusun dan menjalankan program kegiatan.
2. Jamaah Masjid
  - a. Lebih aktif dan antusias dalam mengikuti perkembangan informasi masjid melalui berbagai media sosial yang dikelola masjid.
  - b. Memberikan masukan atau tanggapan terkait dengan pengelolaan masjid tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, melainkan dapat memberikannya melalui komentar atau pesan pada media sosial yang dikelola masjid, seperti: *Instagram*, *Tiktok*, *Youtube*, dan lain-lain.
3. Pembaca  
Memperoleh pendidikan, khususnya dalam membentuk nilai-nilai karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja seperti sekolah, melainkan dapat menambah di lingkungan lain yang mendukung seperti masjid. Kemudian, pemanfaatan teknologi dan media sosial, khususnya pada era *Society 5.0* sebaiknya digunakan pada hal-hal yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin republika.co.id. (2014). *Masih Banyak Masjid Dikelola tak Profesional*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021 pukul 21.12 WIB dari <https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/nfzumq11/masih-banyak-masjid-dikelola-tak-profesional>
- Annur, C.M. (2020). *Daftar Kejahatan Siber yang Paling Banyak Dilaporkan ke Polisi*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2021 pukul 11.22 WIB dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/08/daftar-kejahatan-siber-yang-paling-banyak-dilaporkan-ke-polisi>
- Anwar, R.N.; Wardani, L.A.; Vitriana, U. (2019). *Pengelolaan Masjid Kampus Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun*. TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 2 no. 2 hlm. 135-140 Universitas PGRI Madiun
- Dahrul. (2010). *Strategi Pembelajaran Alternatif*. Jurnal Pendidikan Islam SULUH vol. 3 no. 2 hlm. 61-72 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Febriastuti, S. (2020). *Dikecam, Siswa SMK di Bogor Beri Komentar Cabul saat Guru Lagi Live Instagram*. Diakses pada tanggal 2 April 2021 pukul 16.20 WIB dari

<https://www.minews.id/viral/dikecam-siswa-smk-di-bogor-beri-komentar-cabul-saat-guru-lagi-live-instagram>

- Harayama, Y. (2017). *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. Hitachi Review vol. 66 no. 6 hlm. 8-13 Council for Science, Technology and Innovation, Cabinet Office, Japan
- Hartati, Y. (2018). *Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Sosial Humaniora vol. 9 no.1 hlm. 80-89 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda, Bogor
- Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Indartono, S. (2016). *Pengantar Manajemen: Character Inside*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Jabar, C.S.A.; P., L.D.; Yuliana, L.; Sutapa, M.; Niron, MD; Bustari, M.; Wahyuningrum, MM.; P., N.A.; Isbianti, P.; Utari, R.; Raharja, S.; Lestari, S.; Sudyono; Suyud; Rahmawati, T.; Wibowo, U.B.; Wijayanti, W. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Jamroni; Pasir, S.; Prasetyo, AB E.; Al-Katitanji, F.; Wahyudi, T.; Supriyadi, A.; Fahmi, K.; Thohuri, A.; Hakki, N. (2017). *Da'watuna: Panduan Ibadah & Dakwah Praktis bagi Mahasiswa untuk Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI UII)
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawai, F.A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Putra, P.H. (2019). *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0*. Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman vol. 19 no. 2 hlm. 99-110 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
- Wibawa, R.P. & Agustina, D.R. (2019). *Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia*. Equilibrium vol. 7 no. 2 hlm. 137-141 Universitas PGRI Madiun
- Wibawa, S. (2019). *Pidato Rektor pada Dies Natalis ke-55 Universitas Negeri Yogyakarta: Inovasi Pendidikan untuk Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yasin, M. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Masjid sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Deli Serdang*. HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman vol. 8. no. 1. hlm. 54-67 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK UIN-SU